

PENDAMPINGAN DAN PERAN TPQ UNTUK MENINGKATKAN BACA AL-QUR'AN DI DUSUN SORO BALI DESA KARAMPI

Nasaruddin¹, Ilham², Nurdiniawati³, Alimudin⁴

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bima

⁴ SMA Darul Furqan Kota Bima

Corresponding Author: Nasaruddin, [✉ nasarhb@gmail.com](mailto:nasarhb@gmail.com)

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received

23 November
2023

Revised

20 Desember 2023

Accepted

30 Januari 2024

Pengabdian ini membahas tentang pendampingan dan peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Pengabdian ini melibatkan partisipasi aktif dosen dan mahasiswa dalam memberikan pendampingan intensif kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran Al-Quran. Metode pendampingan berfokus pada personalisasi pembelajaran, pendampingan intensif, pemanfaatan teknologi, motivasi, dan pengembangan keterampilan. Dalam konteks pengabdian masyarakat, TPQ mengaplikasikan metode interaktif, multimedia, proyek kolaboratif, dan penerapan praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran, metode pengajaran yang inovatif dan personalisasi pembelajaran di TPQ berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk lebih rajin dan terampil dalam membaca Al-Quran. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Quran serta peningkatan minat dan dedikasi peserta didik terhadap pembelajaran agama. Kolaborasi antara TPQ dan peserta didik mendorong pengembangan spiritual dan keterampilan membaca Al-Quran yang lebih baik, dan memberikan wawasan penting bagi penerapan strategi pendampingan yang holistik dan berdampak positif dalam meningkatkan pembacaan Al-Quran di kalangan masyarakat Dusun Sorobali Desa Karampi Kec. Langgudu

Kata Kunci: *Pendampingan, Peran, TPA, dan Al-qur'an.*

How to Cite : Nasaruddin, et al., (2024). Pendampingan Dan Peran TPQ Untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di Dusun Soro Bali Desa Karampi. Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3 (1). 29-41.

DOI : <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.1120>

Journal Homepage : <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/taroa>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Al-Quran, sebagai sumber ajaran agama Islam, memiliki peran sentral dalam membimbing kehidupan umat Muslim. Salah satu aspek penting dalam memahami dan menghayati Al-Quran adalah kemampuan membaca dengan baik dan benar.

Membaca Al-Quran tidak hanya menjadi manifestasi ibadah, tetapi juga merupakan upaya untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama. Dalam konteks ini, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) muncul sebagai institusi yang memainkan peran signifikan dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran di kalangan

masyarakat (Nasaruddin Nasaruddin et Al, 2023). TPQ bukan hanya menjadi tempat pembelajaran, tetapi juga menjadi wadah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran Al-Quran. Melalui pendampingan yang berfokus pada strategi pembelajaran yang inovatif, TPQ memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran dan mendekatkan masyarakat dengan teks suci Islam ini (Atik Abidah, Kasuwi Saiban, 2022). Dalam pendampingan mereka, TPQ tidak hanya berkuat pada aspek teknis membaca, tetapi juga berusaha membentuk karakter peserta didik. Pendekatan personal dan pendampingan intensif yang diterapkan oleh TPQ bertujuan untuk membimbing peserta didik melalui perjalanan pembelajaran yang holistik. Melalui pengenalan terhadap tajwid (tata cara membaca Al-Quran dengan benar), makna ayat, dan konteks sejarah, TPQ membantu peserta didik memahami Al-Quran secara lebih mendalam.

Pentingnya peran TPQ dalam meningkatkan bacaan Al-Quran semakin terasa dalam konteks pengabdian masyarakat. TPQ memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan antara keterampilan membaca Al-Quran yang optimal dan keterbatasan akses masyarakat terhadap pendidikan agama. Dalam pandangan ini, pendampingan TPQ bukan hanya menghasilkan pembaca Al-Quran yang terampil, tetapi juga individu yang memiliki pemahaman agama yang lebih kaya dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Dalam tulisan ini, kami akan menggali lebih dalam tentang metode pendampingan dan peran TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Dengan menganalisis pendekatan inovatif yang diterapkan oleh TPQ serta dampaknya dalam konteks pengabdian masyarakat, kita dapat memahami bagaimana TPQ berkontribusi dalam memperkuat hubungan umat Muslim dengan Al-Quran.

Dalam upaya mendekatkan masyarakat dengan Al-Quran, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) muncul sebagai agen penting dalam pengajaran dan pendampingan dalam hal membaca Al-Quran. TPQ bukan hanya sekadar institusi pendidikan, tetapi juga pusat spiritualitas dan kearifan lokal dalam mengapresiasi Al-Quran sebagai sumber kebenaran dan petunjuk hidup. Melalui pendekatan pengajaran yang unik dan pendampingan yang berfokus pada strategi pembelajaran yang inovatif, TPQ memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran serta mendalami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dalam pendampingan dan perannya, TPQ melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama-tama, pendekatan personal dan pendampingan intensif menjadi ciri khas TPQ. Para pengajar atau pendamping TPQ memberikan perhatian khusus kepada setiap peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan belajar individu, dan memberikan bimbingan serta umpan balik yang kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan teknis, tetapi juga membangun ikatan emosional yang kuat antara pendamping dan peserta didik.

Kemudian, metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan juga menjadi fokus TPQ. Bermain, bernyanyi, serta melibatkan peserta didik dalam diskusi dan permainan berbasis Al-Quran membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Penggunaan teknologi seperti aplikasi edukatif atau platform belajar online juga semakin umum di TPQ modern, memfasilitasi pembelajaran di luar jam pelajaran formal dan memperluas akses peserta didik terhadap materi Al-Quran. Dalam konteks pengabdian masyarakat, peran TPQ semakin mengemuka. TPQ tidak hanya membentuk pembaca Al-Quran yang terampil, tetapi juga memimpin dalam pembentukan karakter moral dan etika Islam yang kuat. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang holistik, TPQ

mendorong pengembangan kualitas pribadi peserta didik, serta membantu mereka mengaitkan ajaran Al-Quran dengan kehidupan sehari-hari.

Dusun Soro Bali adalah salah satu dusun pesisir pantai bagian dari desa karampi yang terletak di bagian paling selatan kabupaten Bima, Dusun suruh Bali ini mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Yang kebanyakan seorang petani Lebih banyak menghabiskan waktu di kebun dan di ladangnya sehingga mereka pulang sampai sore hari Dan malamnya untuk istirahat. sehingga para orang tua tidak dapat mendampingi anak-anak pendidikan agama seperti belajar membaca Alquran, anak-anak kemudian dtiitipkan untuk mengikuti pembelajaran baca Alquran di guru ngaji mereka yang terletak pada dua tempat di Dusun Soro Bali.

Walaupun Dusun Soro Bali ini memiliki dua wadah pendidikan non formal yaitu TPQ Akan tetapi pembelajaran baca Quran kurang maksimal dikarenakan pengampu atau guru ngaji mereka juga sebagian besar waktunya digunakan untuk berladang, sehingga sehingga berdampak kepada pendidikan anak dalam belajar Al-Qur'an. Anak anak dusun Sorobali sebagian besar belum fasih dan mengetahui hukumnya dalam membaca Al-quran. maka dari itu anak KKN Mengadakan pendampingan anak-anak untuk belajar bersama dalam membaca Al-qur'an dengan Baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya, dengan mengumpulkan anak-anak dalam satu wadah TPQ yang di adakan di posko yang di namai RUMBELA(Rumah Bermain Dan Belajar). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya (Albar, 2022).

Dalam tulisan ini, kami akan menggali lebih dalam tentang metode pendampingan dan peran TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran serta mengupas dampaknya dalam konteks pengabdian masyarakat. Dengan menganalisis pendekatan inovatif yang diterapkan oleh TPQ serta melihat bagaimana TPQ menjadi agen transformasi sosial, kita dapat memahami secara komprehensif bagaimana TPQ memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan umat Muslim dengan Al-Quran, dan sekaligus mengkaji tantangan dan peluang yang dihadapi oleh TPQ dalam mengemban tugas suci ini.

Dari uraian di atas, melalui pendampingan yang dilakukan guna meningkatkan keterampilan baca al-qur'an dengan adanya pendampiang ini diharapkan adanya peningkatan dalam membaca al-qur'an sesuai dengan makhroj dan hukum bacaannya, Pendampiang ini di lakuakn pada saat KKN Anak Bangsa, dan semoga dapat menjadi sebuah referensi bagi peneliti yang akan datang dengan kajian bahas yang sama.

TINJAUAN TEORITIS

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah pendidikan untuk belajar baca tulis Al-Qur'an di usia anak-anak. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah salah satu lembaga non formal yang berfungsi untuk tidak terjadi kemunduran atau turunya nilai-nilai agama dan kader Qur'ani di setiap daerah. potensi membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan hukum bacaanya, merupakan tujuan dan target pencapaian pokok yang harus ada pada setiap santri (Wahyuni, 2018). Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan satu lembaga atau sekumpulan masyarakat yang

mangadakan serta menjalankan sebuah pendidikan Nonformal dengan bentuk nilai keagamaan Islam yang bertujuan untuk menyediakan pembelajaran Al-Qur'an berupa belajar membaca dan menulis sejak usia dini, beserta memahankan dasar-dasar agama islam itu sendiri (Kusuma, 2018). Berangkat dari pada penjelasan tentang Taman Pendidikan Qur'an atau biasa disebut dengan istilah TPQ di atas, bahwa peneliti menyimpulkan TPQ adalah lembaga nonformal yang di bentuk oleh masyarakat untuk menanamkan dan meningkatkan nilai agama pada anak-anak sejak dini melalui pembelajaran baca tulis Al-qur'an.

Taman Pendidikan Qur'an mempunyai pengaruh besar pada pembentukan karakter anak-anak dengan karakter yang qur'ani, yaitu generasi yang di tanamkan kecintaanya pada Al-Qur'an dalam kehidupan mereka, mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak bukan untuk sebagai bacaan semata, akan tetapi mengamalkannya juga adalah hal yang wajib dilakukan dalam pandangan dan tuntunan hidupnya sehari-hari. Di samping itu, Taman Pendidikan al-Qur'an juga mempunyai target dan tujuan untuk memberikan wawasan dan dasar-dasarnya yang kemudia di ajarkan kepada mereka sehingga mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum-hukum yang tertera pada ilmu tajwid serta menanamkan nilai-nilai keagamaan keislaman bagi anak-anak.

Pembelajaran Iqra dan Al-Qur'an

Membaca dalam berbagai aneka makna adalah syarat pertama dan yang paling utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu baik yang kasbi (*acquired knowledge*) maupun ilmu tentang laduni (abadi, perenial) tidak bisa dicapai tanpa melalui terlebih dahulu melakukan *qiro'at* (bacaan) dalam artian luas (Angranti, 2016). Menurut Slamet membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan sangat mempengaruhi terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Membaca permulaan membutuhkan perhatian khusus oleh pendampinya dan apabila tidak diperhatikan secara benar-benar dan khusus pada murid maka akan menyebabkan keterampilan membaca selanjutnya akan mengalami kesulitan (Pertiw, 2019).

Dalam Al-Qur'an Surah Al 'Alaq menerangkan bahwasannya membaca itu sangat penting dan di anjurkan, untuk dapat mengetahui dan membedakan mana yang benar mana yang salah. Di samping itu dengan membaca juga mendapatkan petunjuk untuk melanjutkan kehidupan. Sebagaimana yang tertera di dalam al qur'anul karim, dan banyak sekali ayat-ayat beserata kandungannya yang berisi kaitan dengan petunjuk yang jelas, antara kebenaran dan kesesatan, yang baik dan yang buruk. Dalam al Qur'an tidak hanya ayat-ayat yang mengadung petunjuk saja akan tetapi di dalam al qur'an juga terkandung kata perintah, larangan, serta balasan dan imbalan guna mengatur aspek kehidupan manusia. Berangkat dari pada itu sangat diperlukan kemampuan keterampilan membaca al qur'an untuk mengetahui kandungan-kandungan tersebut.

Muhammad Nur Abdul Hafidz mempertegas bahwa mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak sejak dini akan memiliki pengaruh besar. Secara tidak langsung menanamkan ruh Al-Qur'an dalam jiwanya. Pola pendidikan anak memfokuskan pada pola yang terdapat dalam AlQur'an. Dan di samping itu perlahan-lahan pula anak akan mulai terikat dengan segala apa yang tersirat dalam Al-Qur'an itu (Fajriah, H., & Novira, 2021).Mengenalkan dan mengajarkan al qur'an kepada anak-anak awal tentu juga sangat

bermanfaat bagi pengetahuan anak-anak itu sendiri, mengasah kemampuan intelektual serta memberikan ketenangan jiwa bagi anak-anak. Memahamkan al-Qur'an kepada anak juga berdampak positif untuk menjadi bekal hidup yang baik ketika anak sudah dewasa. Sekarang banyak anak yang dipengaruhi lingkungan yang tidak baik semisal mencuri, mabuk-mabukan, mengkomsumsi narkoba dan banyak lagi perbuatan negatif yang menjerumuskan anak pada pembentukan karakter yang buruk. Apabila anak tidak dibekali dengan pengetahuan keimanan dan menanamkan nilai keagamaan dalam diri mereka maka kemungkinan besar anak-anak akan terpengaruh dengan lingkungan buruk sekitarnya. Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an ini maka berupaya untuk bagaimana menanamkan nilai keagamaan kepada mereka sejak dini dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui pendampingan yang dilakukan oleh Mahasiswa.

Pendampingan dan Peran TPQ

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, dan motivatif yang dimaksud disini adalah sekolah atau lembaga memberikan peluang pada sekolah atau TPQ untuk memperindah ruangan dengan kaligrafi-kaligrafi al-Quran (Nasaruddin Nasaruddin et Al, 2023). Maksud dari Konsultatif adalah menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang dimana pendamping atau guru dan siswa berdialog saling bertukar pikiran untuk memastikan siswa dapat memahami lebih dalam tentang sesuatu. Maksud dari interaktif adalah pendamping atau guru dan siswa atau didampingi harus sama-sama aktif dalam pembelajaran tersebut, maksud dari komunikatif yaitu apa yang disampaikan pendamping atau guru dapat dipahami oleh siswa, dan maksud dari motivatif adalah pendamping atau guru harus menumbuhkan kepercayaan diri dan merasa dapat memberikan semangat/motivasi dalam pembelajaran untuk siswa (Firmansyah, 2018).

Pendampingan dalam hal ini merupakan kegiatan peningkatan kompetensi keterampilan membaca Qur'an pada anak-anak di Dusun Soro Bali dengan bantuan pendamping (mahasiswa) selama waktu penabdian. Pendampingan tersebut dilakukan dengan memberikan pembelajaran, arahan atau bimbingan kepada anak-anak agar dapat memahami dan mengetahui bacaan Qur'an baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid bacaan yang benar.

Pendampingan dalam mengajarkan Al-Quran adalah proses pemberian bimbingan intensif yang bertujuan untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan membaca Al-Quran dengan baik, serta memahami makna dan tafsir ayat-ayat suci. Pendekatan ini berfokus pada interaksi personal antara pendamping (guru atau fasilitator) dan peserta didik, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan perhatian dan panduan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya (Hidayah, 2021). Berikut adalah langkah-langkah dan komponen utama dalam pendampingan mengajarkan Al-Quran:

1. **Penilaian Awal:** Pendampingan dimulai dengan penilaian awal terhadap kemampuan membaca dan memahami Al-Quran dari setiap peserta didik. Ini membantu pendamping memahami tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar peserta didik.
2. **Pemahaman Tujuan:** Pendamping dan peserta didik bersama-sama menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, seperti memperbaiki tajwid, menghafal ayat-ayat tertentu, atau mendalami tafsir ayat-ayat Al-Quran. Tujuan ini menjadi panduan dalam proses pendampingan.

3. **Personalisasi Pembelajaran:** Setiap peserta didik memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Pendamping harus memahami gaya belajar masing-masing peserta didik dan menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan mereka.
4. **Pendampingan Intensif:** Proses ini melibatkan sesi pembelajaran tatap muka antara pendamping dan peserta didik. Pendamping membantu peserta didik dalam membaca dengan tajwid yang benar, menjelaskan makna ayat, serta memberikan penjelasan tentang konteks sejarah dan tafsir.
5. **Latihan dan Pengulangan:** Latihan membaca dan mengulang ayat-ayat Al-Quran sangat penting. Pendamping memberikan latihan secara berulang-ulang agar peserta didik menguasai teknik membaca dan dapat mengingat ayat-ayat dengan baik.
6. **Umpan Balik Konstruktif:** Pendamping memberikan umpan balik yang konstruktif tentang kemajuan peserta didik. Ini membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dan terus memperbaiki keterampilan membaca mereka.
7. **Menggunakan Sumber Daya Tambahan:** Pendamping dapat menggunakan sumber daya tambahan seperti buku tafsir, audio rekaman pembacaan Al-Quran, dan teknologi edukatif untuk memberikan variasi dalam pembelajaran.
8. **Pengembangan Pemahaman Spiritual:** Selain aspek teknis, pendampingan juga harus mengarah pada pemahaman spiritual dan moral. Pendamping dapat menjelaskan nilai-nilai agama yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
9. **Pembelajaran Interaktif:** Pendampingan yang melibatkan diskusi, pertanyaan, permainan peran, dan berbagai aktivitas interaktif dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan membantu peserta didik untuk lebih terlibat.

Pendampingan dalam mengajarkan Al-Quran memerlukan kesabaran, empati, dan keahlian pendamping untuk mengadaptasi metode yang sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik. Dengan pendampingan yang efektif, peserta didik akan mampu menguasai keterampilan membaca Al-Quran dengan baik sambil mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan-pesan agama yang terkandung di dalamnya.

METODE PENGABDIAN

Pendampingan TPQ dalam pengabdian masyarakat, berbagai metode dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat keterlibatan peserta didik. Beberapa metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah:

1. Pendekatan Personal: Pendekatan ini melibatkan pendampingan individual atau kelompok kecil. Pendamping atau guru TPQ dapat bekerja langsung dengan peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, memberikan panduan khusus, serta memberikan umpan balik secara langsung.
2. Metode Pembelajaran Interaktif: Penggunaan metode yang interaktif seperti diskusi, permainan, peran, dan simulasi situasi membaca Al-Quran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik untuk memahami dan menerapkan materi dengan lebih baik.
3. Teknologi dan Aplikasi Edukasi: Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi belajar Al-Quran, platform online, atau rekaman audio/video bisa menjadi metode efektif. Peserta didik dapat mengakses materi, latihan, dan bimbingan tambahan secara fleksibel, serta melibatkan interaksi dalam konteks virtual.

4. Proyek Kolaboratif: Mendorong peserta didik untuk bekerja bersama dalam proyek pembelajaran Al-Quran, seperti membaca dan memahami tema-tema tertentu dalam kelompok. Ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kerja sama, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka.

Pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan sumber daya yang tersedia. Kombinasi metode yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan membantu meningkatkan efektivitas pendampingan TPQ dalam pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Anak Bangsa, bahwa anak-anak di sorobali sebagian besar kurang terampil dalam membaca Qur'an bahkan ada yang sama sekali tidak bisa membaca sesuai dengan hukum bacaan Al-Quran itu sendiri, di sebabkan waktu orang tua yang banyak di fokuskan pada bertani, sehingga jarang sekali anak-anak di ajarkan baca al-Qur'an. Di samping itu dusun sorobali memiliki 2 Tempat Pendidikan Qur'an untuk anak-anak, mengajarkan anak-anak baca Al-Quran mulai dari iqra' bahkan ada yang sudah sampai pada tahap Al-Qur'an, akan tetapi setelah peneliti melakukan observasi melalui tes bacaannya, peneliti menemukan banyak sekali anak-anak yang bacaannya kurang tepat dalam pengucapan makrojul hurufnya (pengucapan huruf sesuai dengan sifatnya), bacaannya yang tidak sesuai dengan hukum bacaannya, dan bahkan mereka tidak mengetahui *Harokat* (tanda baca) bacaan yang seharusnya anak-anak telah menguasainya dalam tahapan Iqra' sebelum masuk pada tahapan Al-Quran.

Dengan adanya probelamtika tersebut maka dosen dan mahasiswa melakukan pendampingan guna meningkatkan keterampilan baca Qur'an sehingga membentuk Tempat Pendidikan Qur'an (TPQ) yang dilakukan di dusun Soro Bali dengan melakukan beberapa tahap untuk meningkatkan bacaannya Qur'an pada anak-anak. Sebagai berikut:

Melakukan Tes Awal Oleh Dosen dan Mahasiswa

Tes adalah serentetan pertanyaan yang berikan kepada siswa atau kegiatan latihan dan hal yang serupa digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan yang dimiliki oleh individual siswa (I Ambarwati, 2013). Dalam penelitian ini digunakan metode tes untuk mengukur sampai mana potensi keterampilan membaca Al-Qur'annya anak-anak yang di lakukan oleh mahasiswa KKN Anak Bangsa. Langkah langkahnya sebagai berikut:

1. Dosen dan mahasiswa KKN melakukan tes Awal pada Anak-anak yang ada di dusun soro bali desa Karampi Kec. Langgudu
2. Mahasiswa atau dosen mendengarkan bacaan anak-anak serta menanyakan hukum bacaannya untuk menilai kemampuan untuk membaca Iqra dan al-quran.
3. Setelah di tes oleh Dosen dan mahasiswa, maka dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Pertama ada kelompok Iqra' dan kelompok Al-quran.



Gambar 1: Melakukan Tes Awal Oleh Dosen dan Mahasiswa

Setelah melakukan penilaian melalui tes bacaan terhadap anak-anak maka hasil dari penelitian atau tes awal itu menunjukkan bahwa mulai dari anak-anak yang tahapannya masih iqra' sampai pada anak-anak yang tahapannya udah masuk pada bacaan Al-Qur'an yang di ajarkan pada TPQ dan rata-rata tidak mengetahui apa itu Harakat (tanda baca), pengucapan makrojul huruf masih masih salah, hukum-hukum bacaan seperti hukum Nun Sukun, Hukum Mad dan yang lainyaa. Berangkat dari pada itu mahasiswa KKN Anak Bangsa dan dosen memulai pendampingan dengan mengajarkan semua anak-anak baik itu yang masih tahapan Iqra' maupun tahapan Al-Qur'an memulai dari dasar yaitu tahapan Iqra' tentang cara pengucpan huruf dan pengenalan Harakat bacaan dan di fokuskan pada 2 kelompok yaitu kelompok iqra dan al-quran.

Kelompok Iqra' (mengajarkan Iqra)

Mengajarkan anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) khususnya pada tahap membaca Iqra merupakan suatu proses yang memerlukan kesabaran, perencanaan, dan pendekatan yang tepat. Iqra adalah metode pembelajaran yang fokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan tahapan-tahapan yang terstruktur. Pertama, penting untuk memahami bahwa anak-anak pada usia TPQ adalah rentan terhadap gangguan konsentrasi, sehingga pengajar harus menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik untuk belajar. Penggunaan alat bantu seperti gambar, lagu-lagu pendek, atau permainan edukatif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak. Kedua, pembelajaran Iqra haruslah progresif. Mulailah dengan huruf-huruf hijaiyah dan pengenalan bentuk serta suara masing-masing huruf. Kemudian, perlahan-lahan pindahkan mereka ke bacaan sederhana dari Iqra 1 hingga Iqra 6, yang semakin kompleks.

Proses ini membutuhkan kesabaran dan pemahaman terhadap kecepatan belajar masing-masing anak. Ketiga, interaksi antara pengajar dan anak sangat penting. Berikan umpan balik positif dan dorong anak-anak untuk terus mencoba. Jadikan suasana belajar sebagai tempat di mana mereka merasa nyaman bertanya dan berbagi pengetahuan. Ini akan membangun kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an. Keempat, konsistensi dalam pembelajaran sangat penting. Buatlah jadwal yang konsisten dan pastikan anak-anak terlibat secara aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Jangan lupa untuk memberikan tugas rumah yang sesuai dengan kemampuan mereka untuk memperkuat apa yang telah dipelajari di kelas. Dengan pendekatan yang tepat, kesabaran, dan konsistensi, mengajarkan anak-anak TPQ khususnya bacaan Iqra dapat menjadi pengalaman yang bermakna dan memberi fondasi yang kuat dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

Berikut ini adalah gambar kelompok Iqra yang diajarkan oleh Dosen dan mahasiswa di TPQ yang ada di Dusun Soro Bali Desa karampi Kec. Langgudu



Gambar 2: Kelompok Iqra (mengajarkan Iqra)

Kelompok Al-qur'an (mengajarkan Tartil al-quran)

Mengenalkan huruf hijaiyah pada tingkat anak-anak merupakan satu pilar penting dalam pembelajaran agar dapat mempelajari dan mengetahui ilmu agama dengan baik dan benar (Sari, 2020). Jika Huruf Hijaiyah tidak di kenalkan sejak dini mulai di usia anak-anak aka menyebabkan kesulitan dalam membaca Al-Quran baik dan benar. Dan juga akan berdampak kepada implementasi beribadah sebagai umat beragama Islam maka tentu saja tidak bisa maksimal (Ramansyah, 2017). Oleh karena itu untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini sangat dibutuhkan suatu metode atau media pembelajaran yang tepat serta strategi yang baik, karena memiliki andil yang sangat besar dalam proses pembelajaran (Ramansyah, 2017). Dalam memberikan pembelajaran Iqra dasar pada anak-anak maka tentu diawali dengan memulai mengajarkan bagaimana cara pengucapan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makrojul huruf dan sifatnya. Berikut Metode yang digunakan dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak-anak.

Mengajarkan anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam hal bacaan tartil Al-Qur'an membutuhkan pendekatan yang sangat terstruktur dan berorientasi pada kualitas serta kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an. Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan pelan, teratur, dan dengan memperhatikan tajwid serta makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf). **Pertama**, guru atau para ustad dan ustadzah harus memberikan pemahaman yang kuat tentang tajwid kepada anak-anak. Ini mencakup pemahaman akan tempat-tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf), panjang-pendeknya huruf, serta cara-cara melafalkan huruf-huruf dengan benar. Guru juga harus menekankan pentingnya memperhatikan makhorijul huruf untuk memastikan bacaan yang jelas dan tepat. **Kedua**, praktik membaca harus dilakukan secara berulang-ulang dengan pengawasan yang cermat dari guru. Anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an di depan guru atau teman-teman sebanyak mungkin. Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas bacaan mereka (Nasaruddin, 2022). **Ketiga**, memperkenalkan teknik-teknik tartil yang lebih lanjut seperti makhraj, ghunnah, idgham, iqlab, dan lainnya seiring dengan perkembangan kemampuan anak. Ini memungkinkan mereka untuk memahami nuansa-nuansa yang lebih dalam dalam membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas tartil

mereka. **Keempat**, konsistensi dalam latihan dan pembelajaran sangat penting. Guru harus membuat jadwal yang teratur untuk latihan tartil Al-Qur'an dan memastikan bahwa setiap anak memiliki waktu yang cukup untuk berlatih dan berkembang dalam kemampuan membacanya.

Dengan pendekatan yang terstruktur, kesabaran, dan konsistensi dalam pengajaran, anak-anak TPQ yang ada di Dusun Soro bali dapat mengembangkan keterampilan tartil Al-Qur'an yang baik dan memperoleh kecintaan yang mendalam terhadap membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah. Berikut sebagian gambar atau dokumentasi terhadap kegiatan mengajarkan anak-anak TPQ/TPA.



Gambar 3. Kelompok Al-quran (mengajarkan Tartil Al-Qur'an)

Hasil Pengabdian dalam pendampingan dan pengajian al-quran dalam meningkatkan baca al-qur'an di dusun soro bali desa karampi dengan berbagai tahap yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa KKN dengan tahapan-tahapan, mulai dari tes awal, dan menghasilkan dua kelompok yaitu, kelompok iqra dan kelompok al-quran. Pengajaran Iqra dan Al-Qur'an oleh seorang dosen dan mahasiswa KKN dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam pengembangan kualitas pembelajaran agama di berbagai tingkatan pendidikan. Pertama, hasilnya akan tercermin dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi para siswa dan santri yang ada di dusun soro bali desa karampi. Dosen dan mahasiswa KKN anak Bangsa akan membantu santri TPQ dalam memahami makna dan aplikasi ayat-ayat Al-Qur'an serta memperbaiki tartil dalam membaca. Hal ini memungkinkan santri untuk memperoleh kedalaman pemahaman yang lebih baik terhadap bacaan al-quran dan ajaran Islam.

Kedua, pengabdian ini dapat mendorong pengembangan karakter dan moralitas yang kuat pada santri TPQ. Dosen dan anak KKN yang berkomitmen pada nilai-nilai Islam akan memperkuat pendekatan pembelajaran yang mencakup aspek etika, moralitas, dan kebajikan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini akan membentuk santri menjadi individu yang bertanggung jawab, adil, dan berempati. Ketiga, hasilnya juga akan tercermin dalam peningkatan kualitas pengajaran agama Islam secara umum. Dosen dan pembimbing yang terlibat dalam pengajaran Iqra dan Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam di institusi pendidikan. Keempat, pengabdian dalam pengajaran Iqra dan Al-Qur'an juga dapat menginspirasi generasi mendatang untuk lebih mencintai dan menghargai warisan keagamaan mereka. Melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan

interaktif, dosen dan pembimbing dapat membantu siswa memahami relevansi dan keindahan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong mereka untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Dengan demikian, hasil dari pengabdian dalam pengajaran Iqra dan Al-Qur'an oleh dosen dan mahasiswa KKN tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas bacaan iqra dan al-quran, akan tetapi adalah yang lebih urgen lagi adalah pembelajaran agama Islam, tetapi juga meliputi pengembangan karakter, peningkatan kualitas pengajaran, dan inspirasi generasi mendatang untuk mencintai agama dan warisan keagamaan mereka.

SIMPULAN

Melalui pendampingan dan pengajaran Iqra dan Al-Qur'an oleh Dosen dan mahasiswa KKN memiliki kesimpulan yang penting untuk ditekankan: *Pertama*: Pentingnya Kesabaran dan Konsistensi: Proses pengajaran dan pendampingan membutuhkan kesabaran dalam membimbing siswa mengatasi kesulitan dan memperbaiki kesalahan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Konsistensi dalam memberikan pembelajaran juga menjadi kunci kesuksesan dalam meningkatkan keterampilan siswa. *Kedua*. Pendekatan yang Terstruktur: Pengajaran Iqra dan Al-Qur'an haruslah terstruktur, dimulai dari tahap dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah hingga memperdalam pemahaman tajwid dan tartil. Pendekatan ini membantu siswa membangun fondasi yang kokoh dalam membaca Al-Qur'an. *Ketiga*. Fokus pada Kualitas dan Kedalaman: Tujuan utama pengajaran bukan hanya mengajarkan siswa untuk membaca iqra dan Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga memahami makna ayat-ayatnya serta menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas bacaan dan pemahaman yang mendalam menjadi fokus utama. *Keempat*: Pembentukan Karakter dan Moralitas: Pengajaran Al-Qur'an juga harus membentuk karakter dan moralitas siswa, memperkuat nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Hal ini memberi dampak positif dalam membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab.

Melalui pengajaran Iqra dan Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat lebih mencintai dan menghargai warisan keagamaan mereka serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Pengajaran harus memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, pendampingan dan pengajaran Iqra dan Al-Qur'an tidak hanya tentang membaca, tetapi juga tentang membentuk karakter, meningkatkan pemahaman agama, dan menginspirasi siswa untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kesempatan selama masa pengabdian kami di desa karampi. Pengalaman ini telah menjadi bagian yang tak tergantikan dalam perjalanan kami dalam pengembangan diri dan pelayanan kepada masyarakat. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim dan anak-anak mahasiswa yang telah bersama-sama memberikan arahan, bimbingan, dan kerjasama dalam menjalankan tugas-tugas kami. Kerja sama yang solid dan kolaboratif yang terjalin telah memperkaya pengalaman kami serta membantu kami mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tak lupa, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pak Kades Karampi yang telah memberikan kesempatan ini kepada kami untuk berkembang dan memberikan kontribusi dalam pengabdian pada masyarakat. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan telah menjadi motivasi bagi kami untuk memberikan yang terbaik dalam setiap tugas dan kegiatan pengabdian. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada seluruh masyarakat dan pihak terkait yang telah memberikan partisipasi, dukungan, dan kerjasama dalam berbagai kegiatan yang kami jalankan selama masa pengabdian terutama pendampingan dan pengajaran iqra dan al-quran. Terakhir, kami menyadari bahwa pengabdian dan pengalaman ini bukanlah akhir dari perjalanan kami, namun merupakan awal dari perjalanan baru yang lebih menantang dan berharga. Semua pengalaman dan pelajaran yang kami dapatkan akan menjadi bekal berharga dalam melangkah dan mengabdikan ke depan. Semoga Jurnal Pengabdian terus berjaya dan berkontribusi positif dalam menghadirkan perubahan yang berarti bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Y. M. and M. K. (2022). Pendampingan Baca Tulis Al Qur'an Dengan Metode Iqro' Di TPQ Al Amin Dusun Ciparakan. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10–19.
- Angranti, W. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong). *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 106–116.
- Atik Abidah, Kasuwi Saiban, and M. M. (2022). Peran Al-Quran Dan As-Sunnah Dalam Perkembangan Ekonomi Syariah:Kajian, Peluang Dan Tantangan Fintech Syariah. *Muslim Heritage*, 7(1), 01–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i1.3628>.
- Fajriah, H., & Novira, A. (2021). Peran Orangtua Dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(2), 40–58.
- Firmansyah, G. D. S. R. and D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar (Program Pengabdian Di Desa Cipeundeuy Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*, 1(1), 17–25.
- Hidayah, A. N. (2021). Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Al-Istiqomah Kedungurug Kecamatan Gumelar. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 46–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i2.259>.
- I Ambarwati, A. B. (2013). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (Btq) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu Kidul Balong Ponorogo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(3), 53.
- Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 46–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>.
- Nasaruddin, N. (2022). Metode Pengajaran Dalam Perpektif Al-Quran (TINJAUAN Q.S. AN-NAHL AYAT 125). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>.
- Nasaruddin Nasaruddin et Al. (2023). Sekolah Berbasis Khat Menata Keindahan Sekolah Dengan Seni Kaligrafi Al-Quran. *Tarora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tarora.v2i1.1224>
- Pertiwi, S. E. K. D. and R. P. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

- Kelas 1 SD/MI Dengan Metode Iqro Di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jimi.v1i1.427>.
- Ramansyah, W. (2017). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dengan Tema Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, 3(1), 28–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/edutic.v3i1.2558>
- Sari, N. N. K. (2020). Rancang Bangun Media Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, 14(2), 161–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.47111/jti.v14i2.1214>.
- Wahyuni, I. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri Tpq Al-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas*, 1(1), 51. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2256](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2256).